

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN KESEHATAN DI
POSYANDU REMAJA DESA BABIRIK HILIR KECAMATAN
BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penyusunan Skripsi
Program Studi Administrasi Publik



OLEH

IDA

NPM : 2022298

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama,

Nama : IDA
NPM : 2022298
Program studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu
Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten
Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat
menyetujui proposal skripsi atas nama diatas untuk dilanjutkan ke Pembimbing
Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
(STIA) Amuntai

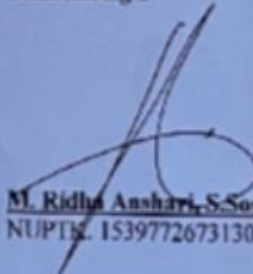
Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 9456765666137023

Pembimbing 2



M. Ridha Anshari, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 15397726731302273

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.
NIK. 199211042015091021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN KESEHATAN DI POSYANDU REMAJA DESA BABIRIK HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pemahaman, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak M. Ridha Anshari, S.Sos, M.AP. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pemahaman, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Tipe Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Desain Operasional Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Uji Kredibilitas Data	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	33
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu pelayanan Kesehatan primer yang diselenggarakan, dikelola dan didukung oleh tenaga kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan sebuah Usaha Kesehatan Masyarakat (UKBM).

Istilah remaja berasal dari kata latin *Adolescentia* yang memiliki arti kata tumbuh atau tumbuh kembang menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), siapa pun yang berusia antara 10 hingga 19 tahun dapat diklasifikasikan sebagai remaja. Masa remaja dapat digambarkan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa peralihan ini, waktu yang penting dalam siklus hidup. Banyak hal terjadi selama masa pubertas. Cakupan perubahan yang dialami oleh remaja mengikuti perkembangannya, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikis, dan sosial. Selain itu, efek pengeluaran hormon tersebut pada saat terjadi perubahan fisik menimbulkan reaksi emosional pada psikis remaja, dan remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga berani mengambil keputusan tanpa berpikir panjang.

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011, posyandu adalah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dengan konsep masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat sebagai bentuk pembangunan kesehatan, serta memberikan kemudahan bagi

masyarakat dalam memperoleh kesehatan primer. Pada dasarnya posyandu merupakan wadah pembinaan masyarakat. Posyandu dapat digambarkan sebagai wadah komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat.

Tentunya setiap individu mengharapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk kaum muda, adanya saling keterbukaan dan kenyamanan dalam berkomunikasi adalah salah satunya. Kaum muda membutuhkan ruang dan perhatian dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Namun yang terjadi sekarang, sekolah atau teman sebaya yang seharusnya menjadi tempat para remaja dapat bertanya tentang permasalahan tersebut atau sekedar bercerita, tidak dapat sepenuhnya merespon permasalahan yang muncul yang akhirnya berujung pada remaja mencari tahu sendiri masalah apa yang mereka hadapi di internet

Program posyandu remaja bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan cakupan pelayanan kesehatan bagi remaja, lebih khusus program ini bertujuan untuk; meningkatkan peran generasi muda dalam pelayanan kesehatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi remaja posyandu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kecanduan narkoba, kegiatan peningkatan gizi remaja dan peningkatan aktivitas fisik dipercepat, pembinaan pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, penyakit menular dan kekerasan teradap anak muda (KEMENKES RI, 2018). Di sisi lain, kehadiran posyandu remaja diharapkan dapat membuka ruang bagi remaja untuk berkomunikasi

dalam mencari tahu atau sekedar berdiskusi tentang isu-isu terkait kesehatan reproduksi remaja.

Kesehatan remaja merupakan inventasi penting bagi masa depan suatu bangsa. Remaja adalah generasi penerus yang akan memegang tongkat estafet pembangunan, sehingga memastikan memastikan mereka tumbuh dan berkembang secara sehat-baik secara fisik, mental, maupun social menjadi suatu keharusan. Di Indonesia, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) telah lama menjadi ujung tombang dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, terutama dalam pelayanan terhadap ibu hamil dan anak balita. Namun, seiring perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan kesehatan yang dihadapi remaja, peran posyandu seharusnya dapat diperluas untuk juga menyentuh aspek kesehatan remaja. Sayangnya, di banyak wilayah, termasuk di Babirik, partisipasi remaja terhadap kegiatan posyandu masih sangat minim.

Minimnya keterlibatan remaja ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah masih kuatnya persepsi bahwa posyandu hanya ditujukan bagi ibu hamil dan balita. Selain itu, remaja kerap malu atau enggan membicarakan isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi di ruang publik seperti posyandu. Padahal, posyandu memiliki potensi sebagai sarana strategis untuk memberikan edukasi, pelayanan kesehatan dasar, hingga konseling bagi remaja. Posyandu juga bisa menjadi tempat yang aman dan ramah remaja jika dikelola dengan pendekatan yang tepat. Di tengah tantangan kesehatan remaja yang kian kompleks, mulai dari masalah anemia, gizi, kesehatan reproduksi, perilaku merokok, hingga gangguan kesehatan

mental dan keterlibatan aktif remaja dalam layanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu menjadi sangat penting.

Dari observasi awal yang saya lakukan saya menemukan fenomena masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan posyandu remaja yang dulu dilaksanakan setiap bulan sekarang hanya dilaksanakan dua kali dalam setahun. kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun tenaga pelaksana, serta adanya prioritas kegiatan lain dalam program kesehatan. Selain itu, pelaksanaan yang difokuskan minimal dua kali setahun juga berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan hemoglobin khususnya bagi remaja putri. Akibat dari kurangnya frekuensi kegiatan tersebut, layanan kesehatan yang seharusnya bisa diakses secara rutin oleh remaja menjadi terbatas menyebabkan kurang optimalnya pemantauan kondisi kesehatan remaja secara berkala.
2. Rendahnya jumlah kunjungan remaja ke posyandu. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya minat remaja, minimnya sosialisasi program, serta kurang menariknya kegiatan yang diselenggarakan. Akibat dari rendahnya partisipasi remaja, program posyandu tidak dapat menjangkau sasaran secara maksimal. Dampaknya, banyak remaja yang tidak mendapatkan layanan edukasi maupun pemeriksaan kesehatan yang seharusnya mereka peroleh.
3. Ketidaksiapan dan ketidaktahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup sehat. Penyebabnya antara lain kurangnya akses informasi yang benar dan terbatasnya program edukasi yang berkelanjutan.

Akibat dari kondisi ini, remaja rentan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dampaknya dapat meningkatkan resiko perilaku tidak sehat, masalah kesehatan reproduksi, serta rendahnya kualitas hidup remaja secara kesehatan.

4. Kurang pengetahuan remaja tentang manfaat kegiatan Posyandu Remaja juga menjadi permasalahan penting. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan penyuluhan yang efektif dari pihak penyelenggara. Akibatnya, remaja tidak memahami pentingnya mengikuti kegiatan posyandu. Dampaknya, tingkat kesadaran remaja terhadap kesehatan diri menjadi rendah, sehingga berpotensi meningkatkan resiko masalah kesehatan dikalangan remaja.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya maka penulis mengindikasikan permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembnagkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis dalam konteks ilmu administrasi publik

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nur oktaviani, 2022. “Partispasi Remaja Dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Posyandu Remaja Peekenden Rw.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon”. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan dari penelitian ini mengetahui Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, faktor-faktor Partisipasi Remaja terhadap Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, dan dampak Dari Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan jagasatru Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penelaah dokumen. Sumber data diambil melalui penarikan secara purposive sampling. Setelah data terkumpul kemudian teknis analisis yang dilakukan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya Alur pelayanan kegiatan Posyandu Remaja yang terdiri dari, Meja Pertama (Pendaftaran), Meja Kedua (Pengukuran), Meja Ketiga (Pencatatan), Meja Keempat (Pelayanan Kesehatan), Meja Kelima (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja diantaranya Jarak Posyandu, Fasilitas Posyandu, Keluarga, Teman Sebaya dan Kader. Dampak dari pelayanan pelayanan

posyandu remaja pekendean RW.10 di Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon diantaranya aspek sosial dan ilmu pengetahuan.

2. Tara Fathia Irawan, 2023. “Partisipasi Remaja Dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji program kesehatan Posyandu Remaja RW.05 guna meningkatkan angka partisipasi remaja terhadap program kesehatan Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan yang dirancang menjadikan remaja aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan purposive sampling berjumlah tiga orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penegasan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut sehingga bias digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan kesehatan di Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan remaja, tingkat partisipasi remaja di RW.05 Kelurahan Bintaro. Dalam program penyuluhan kesehatan di posyandu remaja masih sangat rendah, terutama pada topic kesehatan reproduksi.

Namun secara keseluruhan, program penyuluhan kesehatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat remaja serta partisipasi terhadap layanan kesehatan. Tetapi dampaknya juga masih perlu ditingkatkan melalui evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada penelitian terdahulu yang tidak memakai skema kerangka pemikiran, tidak ada fokus penelitian dan penelitian terdahulu juga tidak melalui uji kredibilitas. Pada hasil penelitian ini dihapkan lebih memperjelas bagaimana gambaran mengenai Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektvitas berasal dari kata efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dihendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda liannya. Kata efektif sering diikuti dengan kata efisiensi, dimana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi. Efektivitas

disebut juga efektif, apabila terjadinya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Soewarno dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:95,96) bahwa efektivitas adalah “Pengukuran ddalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf asil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efesien. Meskipun sebenarnya ada perbedaan yang sangat tegas diantara keduanya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai iyu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Tentang arti dari efektivitas redapat beberapa pendapat dari para ahli diantaranya :

- 1) Menurut Drucker dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:96) menyatakan bahwa “Efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan”.
- 2) Menurut Handoko dalam Dyah Mutuarin dan Arif Zaivudin (2014:96) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapat tujuan yang telah ditentukan”.
- 3) Menurut Komaruddin dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:96) menyatakan bahwa “efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu :

- 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- 2) Mencapai tingkat diatas pesaing dimana mampu menjad yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- 3) Membawa hasil dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
- 4) Menangani tantangan masa depan.

Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014;96,97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

- 1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme satu kegiatan dilakukan dilapangan.

- 2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jadi tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan pengeluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. The Ling Gie dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:97,98) berpendapat efektivitas merupakan keadaan

yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki. Sedangkan Steers dalam Edy Sutrisno (2015:123) mengungkapkan ada 3 buah konsep dalam efektivitas yang saling berkaitan. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

1) Optimalisasi Tujuan

Optimalisasi tujuan adalah keseluruhan tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 3 sub-indikator, yaitu : kurun waktu, sasaran dan target yang kongkret. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan dinilai menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama dengan yang lainnya saling berkaitan. Penggunaan rancangan optimasi tujuan memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan dalam suatu organisasi, hambatan-hambatan, dan usaha-usaha untuk mencapainya. Berdasarkan rancangan optimasi tujuan, maka efektivitas organisasi dinilai menurut seberapa jauh satu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Tentu saja ukuran keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang bersifat resmi terletak pada seberapa jauh

pencapaian tujuan-tujuan yang bersifat operasional, aktual, realistis dan layak dicapai.

2) Perspektif Sistem

Perspektif sistem yang dimaksud yaitu menggunakan sistem terbuka, ialah pandangan terhadap organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Sistem ini mencakup tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan output kepada lingkungan,

3) Tekanan Pada Segi Perilaku Manusia dalam Susunan Organisasi

Ialah perilaku dalam organisasi. Ini dikarenakan bahwa setiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Tingkat kemampuan dan keberagaman individual merupakan faktor yang turut menentukan efektivitas suatu organisasi. SDM merupakan indikator dalam keefektifitasan dalam suatu organisasi. Banyak organisasi tidak bisa mencapai tujuannya secara optimal karena kemampuan dan keterampilan sumber daya manusianya yang terbatas. Disamping itu terdapat faktor-faktor dari dalam diri individu yang sangat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas organisasional. Faktor-faktor individual ini sering dijadikan sebagai ukuran univariasi untuk menilai dan menentukan derajat efektivitas suatu organisasi. Disamping itu, kemampuan manajerial dalam mengelola tingkah laku orang-orang

dalam organisasi juga dipandang sebagai variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Bagaimanapun unggulnya kemampuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, determinasinya yang positif bagi organisasi tergantung kepada sejauhmana kepemimpinan yang dikebangkan mampu mengelola perilaku hubungan antar manusia secara efektif, sehingga berbagai keinginan dan harapan individual dapat diintegrasikan secara serasi dengan harapan dan tujuan organisasional. Tidak jarang, suatu organisasi kurang efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan secara operasional karena terjadinya konflik yang mendasar antara kebutuhan, tujuan dan pola tingkah laku individu di satu pihak, dengan kebutuhan dan tujuan organisasi seperti yang digariskan dalam manajemen di lain pihak.

Untuk mengukur efektivitas program, menurut Sutrisno dalam Akhmad Murdani (2019:14) mengidentifikasi mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

- 1) Pemahaman Program : dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
- 2) Tepat Sasaran : dilihat dari apa saja yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
- 3) Tepat Waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya.

- 4) Tercapainya Tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
- 5) Perubahan Nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Budiani (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya satu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini :

- 1) Ketetapan Sasaran Program

Ketetapan Sasaran Program yaitu sejauh mana peserta program tetap dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 2) Sosialisasi Program

Sosialisasi Program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

- 3) Tujuan Program

Tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan Program

Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran tentang bagaimana suatu target atau sasaran yang telah ditentukan tercapai yang mengacu pada hasil akhir. Hasil akhir adalah tujuan utama. Semakin mencapai target yang ditentukan maka efektivitasnya semakin baik.

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan.

Kriteria dari administrasi sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah efektivitas yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan kriteria lainnya, yaitu rasionalitas dan efisiensi. Ketiga kriteria ini merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi dalam rangka keberhasilan dari berbagai rangkaian kegiatan manusia dalam sebuah organisasi baik dari segi pemerintahan maupun dalam dunia bisnis. Dari segi efektivitas, unsur-unsurnya antara lain :

- a. Ketetapan penentuan waktu. Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat dalam

kegagalan suatu aktivitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Ketepatan penghitungan biaya. Setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang baik melekat pada individu, kegiatan yang melekat pada organisasi maupun kegiatan yang melekat kepada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu diselesaikan. Demikian pula sebaliknya, tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut.
- c. Ketepatan dalam pengukuran. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari efektivitas.
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan. Kesalahan dalam memilih sesuatu yang dilakukan merupakan gambaran ketidakefektivan serta kemungkinan menciptakan penyesalan dikemudian hari.
- e. Ketepatan berpikir. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektivan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.
- f. Ketepatan dalam melakukan perintah. Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seseorang

pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan.

- g. Ketepatan dalam menentukan tujuan. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.
- h. Ketetapan sasaran. Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

2. Posyandu Remaja

a. Pengertian Posyandu Remaja

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kemenkes,2018).

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja supaya mereka memiliki

pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatannya secara mandiri.

Posyandu remaja juga melakukan skrining dan pemantauan kesehatan secara berkala. Kegiatan tersebut meliputi: pengukuran tinggi badan, berat badan, perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mendeteksi anemia, serta identifikasi dini masalah kesehatan mental dan reproduksi. Deteksi dini ini sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius serta memungkinkan adanya rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan masalah kesehatan tertentu.

Secara sosiologis, posyandu remaja juga memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan sosial yang suportif bagi tumbuh kembang remaja. Melalui keterlibatan orang tua, sekolah, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan program ini memperkuat jejaring sosial yang mendukung kesehatan remaja.

Dengan demikian posyandu remaja dapat dipahami sebagai suatu inovasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan dan partisipasi aktif remaja. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, peningkatan kapasitas diri, serta penguatan peran remaja sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Keberadaan posyandu remaja diharapkan mampu menjadi strategis

efektif dalam menjawab tantangan kesehatan remaja secara holistik dan berkelanjutan.

b. Tujuan Posyandu Remaja

1. Tujuan Umum

Mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja (Kemenkes, 2018)

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan narkoba
- b. Peningkatan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam bidang kesehatan reproduksi remaja
- d. Memperkuat peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Posyandu Remaja
- e. Mempercepat upaya perbaikan gizi remaja
- f. Mendorong remaja untuk aktif secara fisik
- g. Melaksanakan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM)
- h. Meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan (Kemenkes, 2018)

c. Fungsi Posyandu Remaja

1. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja.

2. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja.
3. Sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

d. Manfaat Kegiatan Posyandu Remaja

1. Untuk Remaja

- a) Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi remaja, gangguan kesehatan mental dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja.
- b) Mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan hidup Sehat melalui PKHS.
- c) Aktualisasi diri dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan generasi muda

2. Petugas Kesehatan

- a. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat terutama remaja.
- b. Untuk membantu remaja dalam memecahkan masalah kesehatan spesifik sesuai dengan keluhan yang dialaminya.

3. Pemerintah Desa/Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Organisasi Masyarakat lainnya

- a. Memperkuat koordinasi penyelenggaraan pelayanan terpadu sesuai tugas prinsip, dan fungsi masing-masing sektor.

4. Keluarga dan Masyarakat

- a. Membantu keluarga dan masyarakat dalam mendidik anaknya untuk hidup bersih dan sehat.
- b. Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang memiliki keterampilan hidup sehat.
- c. Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

e. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja

Pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu remaja minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang untuk memenuhi lima langkah kegiatan yang diselenggarakan. Berikut langkah-langkah pada pelaksanaan kegiatan posyandu remaja :

1) Meja 1 Pendaftaran

Pengisian daftar hadir, remaja mengisi formulir data diri dan pengisian form atau kuesioner kecerdasan majemuk.

2) Meja 2 Pengukuran

Peningkatan Berat Badan (BB), Pengukuran Tinggi Badan (TB), Pengukuran Tekanan Darah (TD), Lingkar Lengan Atas

(LILA) dan Lingkar Perut (LP), pengecekan anemia untuk remaja putri secara klini, apabila ada tanda klinis anemia dirujuk ke fasilitas kesehatan.

3) Meja 3 Pencatatan

Kader melakukan pencatatan hasil pengukuran ke dalam buku register dan buku Pemantauan Kesehatan Remaja

4) Meja 4 Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain:

1. Konseling sesuai permasalahan yang dialami remaja, dapat menggunakan anamnesis HEEADSSS.
2. Pemberian tablet tambah darah atau vitamin.
3. Memberikan konseling atau menjelaskan hasil pengisian kuesioner kecerdasan.
4. Merujuk remaja ke fasilitas kesehatan jika diperlukan.

5) Meja 5 KIE

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama seperti:

1. Kegiatan penyuluhan, pemutaran film, bedah buku, dll
2. Pengembangan keterampilan (*soft skill*) seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, keterampilan berwirausaha dan lain sebagainya.
3. Senam atau peregangan.

3. Penyuluhan Kesehatan

Kesehatan Remaja memahami isu-isu kesehatan yang spesifik terkait remaja, termasuk perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dialami selama masa remaja. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan kesehatan remaja, program penyuluhan di Posyandu dapat dirancang untuk lebih relevan dan efektif.

Perilaku Kesehatan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan remaja, seperti pengetahuan, sikap, dan norma-norma sosial. Dalam program penyuluhan di Posyandu, pendekatan edukatif dan pemberdayaan remaja dapat digunakan untuk mendorong adopsi perilaku sehat dan tanggung jawab atas kesehatan diri mereka sendiri. Partisipasi menekankan pentingnya partisipasi aktif remaja dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka. Melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan di Posyandu dapat meningkatkan efektivitas program dan memperkuat rasa memiliki terhadap upaya kesehatan mereka sendiri.

Kecerdasan emosional menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan emosional remaja untuk mengatasi stres, mengelola emosi, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Program penyuluhan di posyandu dapat mencakup aspek kecerdasan emosional untuk membantu remaja dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjaga kesehatan mental mereka.

Pemberdayaan remaja menekankan pentingnya memberdayakan remaja sebagai subjek yang aktif dan memiliki kapasitas untuk

berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Dalam konteks posyandu, memberdayakan remaja dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang tepat dan pilihan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembedayaan masyarakat menekankan peran dan dukungan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan remaja. Program penyuluhan d posyandu perlu berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan remaja, termasuk dukungan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi isu-isu kesehatan yang dihadapi oleh remaja.

Tujuan dari Penyuluhan Kesehatan adalah tersosialisasinya program-program kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, serta terwujudnya Gerakan Hidup Sehat di masyarakat untuk menuju terwujudnya desa, abupaten/kota sehat provinsi sehat, dan indonesia sehat (Syarifudin dan Frathidina, 2009).

4. Peran Kader Posyandu Remaja

Peran dan tanggungjawab masing-masing kader dalam menyelenggarakan Posyandu Remaja adalah sebagai berikut:

a. Sebelum hari pelaksanaan Posyandu Remaja, antara lain:

- 1) Menyebarluaskan hari pelaksanaan posyandu remaja melalui pertemuan warga atau melalui media komunikasi yang tersedia, termasuk media sosial.
- 2) Mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu remaja sesuai kesepakatan.

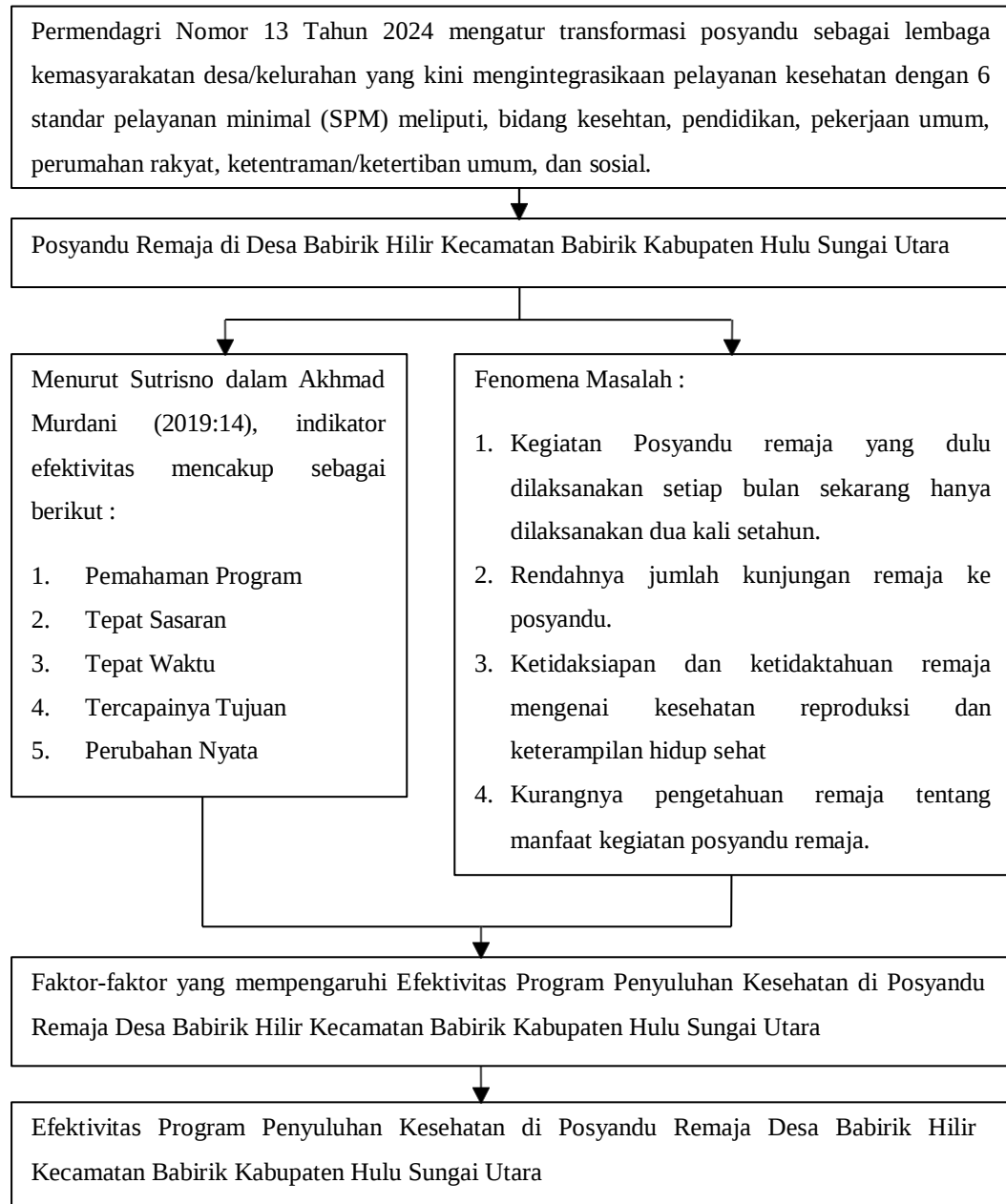
- 3) Mempersiapkan sarana posyandu remaja, termasuk media KIE.
 - 4) Melakukan pembagian tugas antar kader posyandu remaja.
 - 5) Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas terkait.
- b. Pada hari pelaksanaan Posyandu Remaja, antara lain:
- 1) Melaksanakan kegiatan posyandu remaja mengacu pada sistem 5 (lima) langkah.
 - 2) Setelah posyandu remaja selesai, kader dan petugas kegiatan serta merencanakan tindak lanjut (termasuk menilai/mengavaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan hari posyandu pada bulan selanjutnya).
- c. Diluar hari pelaksanaan Posyandu Remaja
- Pendampingan pada remaja yang harus dirujuk ke fasilitas kesehatan.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 mengatur transformasi posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang kini mengintegrasikan pelayanan kesehatan dengan 6 standar pelayanan minimal (SPM) meliputi, bidang kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketentraman/ketertiban umum, dan sosial. Program posyandu remaja merupakan pos layanan terpadu untuk masyarakat termasuk remaja disuatu wilayah tertentu yang sudah dosepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebagai titik tolak atau landasan untuk memecahkan masalah dalam penelitian Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu

Sungai Utara. Untuk mengukur efektivitas program, menurut Sutrisno dalam Akhmad Murdani (2019:14) mengidentifikasi mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu : Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tercapainya Tujuan dan perubahan nyata. Penulis membuat suatu kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan Di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dimana penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil dokumen.

Di penelitian ini informasi yang dikembangkan berasal dari aparaturnya pemerintah dan kader posyandu terkait, serta remaja posyandu di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Adapun tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi sekarang atau masalah aktual yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, penulis menggunakan deskriptif-

kualitatif dimana data dapat melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder

- a. Data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara) secara wawancara, survei pendapat individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
- b. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke instansi terkait atau kantor desa, puskesmas, perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca buku yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan (2012) dalam Ibrahim (2018:67) sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data dipilih menggunakan *prosedur purposive*. *Prosedur purposive* adalah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Untuk lebih jelasnya informan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1**Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1		Kepala Desa Babirik Hilir	1
2		Kepala Seksi Pelayanan & kesejahteraan	1
3		Petugas Kesehataan	1
4		Kader Posyandu	3
5		Remaja Posyandu	3
6		Masyarakat	3

E. Desain Operasional Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atay alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisa data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Efektivitas menurut Sutrisno dalam Akmad Murdani (2019:14)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman Kegiatan
	2. Tepat Sasaran	a. Sasaran b. Kesesuaian Kegiatan
	3. Tepat Waktu	a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan
	4. Tercapainya Tujuan	b. Pencapaian Tujuan
	5. Perubahan Nyata	c. Dampak Kegiatan

Sumber : Sutrisno dalam Akmad Murdani (2019:14)

F. Teknik Pengumpulan Data

Selain adanya sumber data yang akan menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada juga teknik pengumpulan data yang mana akan digunakan dalam penelitian ini, berikut teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan yang sistematis. Menurut Cartwright & Cartwright (dalam

Herdiansyah 2014:131) mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Menurut Moleong (dalam Herdiansyah 2014:118) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Gorden (dalam Herdiansyah 2014:118) wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data tertulis yang ada pada objek penelitian. Dokumentasi berupa catatan, buku, atau gambar.

Sugiyono (2017:240), mengatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentak dari seseorang”.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Melalui teknik analisis data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara deskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Partisipasi Remaja dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik tulisan maupun yang bersifat bukan angka. Sedangkan kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2015:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification. Aktivitas yang dimaksud dalam analisis data kualitatif tersebut, adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (dalam Sugiyono, 2015:92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder selanjutnya diorganisir sedemikian rupa, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap penyajian data dilakukan, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh, penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, melakukan bahan referensi dan mengadakan *membercheck* (Sugiyono, 2017:270-276).

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan

tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Tringulasi

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambataran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2024. Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 mengatur transformasi posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang kini mengintegrasikan pelayanan kesehatan dengan 6 standar pelayanan minimal (SPM) meliputi, bidang kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketentraman/ketertiban umum, dan sosial.
- Haris, Herdiansyah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, cetak ketiga. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irawan, Tara Fathia. 2023. *Partisipasi Remaja Dalam Program Penyuluhan Kesehatan Di Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan*. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Murdani, Akhmad. 2019. *Efektivitas Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Puskesmas Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaivudin. 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Oktaviani, Nur. 2022. *Partisipasi Remaja Dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan*

Jagasatru Kota Cirebon. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Nurjati Cirebon.

Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesebelas. Bandung:
alfabeta CV.21

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetak
kesembilan belas. Bandung: Alfabeta CV.